

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Sinyal**

Teori sinyal adalah pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan jadi terdorong untuk dapat menyampaikan informasi kepada investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan keuangan setiap tahunnya (Iqbal & Putra, 2018). Teori sinyal digunakan untuk dapat menerangkan bahwa pada dasarnya informasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Pada hal ini teori sinyal menekankan akan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan, hal ini dikarenakan informasi merupakan salah satu unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis pada rangka pengambilan keputusan investasi.

Informasi tersebut dapat berupa informasi akuntansi ataupun non-akuntansi. Investor memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sehingga dapat memberikan kontribusi langsung untuk menentukan berbagai tindakan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan, jadi investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

Pada hal ini apabila perusahaan melakukan perencanaan pajak, kepemilikan institusional, dan transparansi perusahaan yang baik akan menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, sedangkan apabila dari perencanaan pajak, kepemilikan institusional, dan transparansi yang tidak baik maka nilai perusahaan yang rendah.

## 2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sebuah pandangan dari investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Amanda & Atiningsih, 2019). Nilai perusahaan biasanya direfleksikan berdasarkan harga pasar saham perusahaan. nilai perusahaan yang sedang beroperasi apabila perusahaan tersebut dijual (Bernardin & Karina, 2021). Nilai perusahaan adalah harga perusahaan yang bersedia untuk dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual (Darmayanti & Sanusi, 2018).

Nilai perusahaan adalah suatu perusahaan yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan (Yuono, 2016). Tujuan utama perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (*sustainable*) dengan tetap memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Peningkatan nilai perusahaan dapat terlihat dari harga pasar sahamnya, karena penilaian dari pihak investor terhadap perusahaan diamati melalui dengan melihat pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa efek pada perusahaan yang sudah *go public* (Qomariyah, 2018). Karena tujuan utama dari perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan yang baik akan dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan terutama pemegang saham. Berikut ini cara menghitung nilai perusahaan pada penelitian ini yaitu dengan *Price Book Value* (PBV) yang dapat dihitung harga pasar saham perusahaan dibagi dengan nilai buku perusahaan (Bernardin & Karina, 2021).

### **2.3 Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak merupakan salah satu cara yang memanfaatkan kelemahan peraturan demi memperbaiki masalah manajemen pajak yang kurang efisien sehingga dapat bersain dengan struktur pajak yang lebih efisien (Lestari et al., 2018). Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak yang pada tahap ini dilakukannya dengan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis dari penghematan pajak yang dilakukan (Hartati et al., 2021). Perencanaan pajak merupakan tindakan terstruktur yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya (Halim et al., 2020).

Perencanaan pajak adalah cara yang menyeluruh dengan memanfaatkan berbagai celah dari segala kemungkinan yang dapat dilakukan oleh wajib pajak pribadi maupun badan untuk dapat membayar pajak dalam jumlah yang minim tetapi tidak melanggar ketentuan yang berlaku (Bernardin & Karina, 2021). Perencanaan pajak adalah upaya wajib pajak untuk dapat meminimalkan pajak terhutang melalui skema yang sudah jelas diatur dalam peraturan undang-undang perpajakan dan tidak menimbulkan *dispute* antara wajib pajak dan Otoritas Pajak (Wulandari et al., 2020). Perencanaan pajak juga merupakan proses pengambilan *tax factor* yang relevan dan *material non tax factor* untuk dapat menentukan apakah, kapan, bagaimana, dan dengan siapa untuk melakukan transaksi, operasi, dan hubungan dagang yang memungkinkan tercapainya beban pajak pada *tax events* yang serendah mungkin dan sejalan dengan tercapainya tujuan usaha maupun lainnya (Wulandari et al., 2020).

Tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat diefisiensikan jumlah pajak yang akan ditransfer ke pemerintah melalui apa yang disebut dengan penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah upaya dari perusahaan untuk meminimalisirkan pajak yang dibayarkan kepada negara. Pada penelitian ini cara menghitung perencanaan pajak menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yang dihitung dengan beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Hartati et al., 2021).

## 2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan kepemilikan institusi lain (Purba & Effendi, 2019). Kepemilikan institusional adalah suatu proporsi kepemilikan saham institusi yang dimiliki institusi pendiri perusahaan, bukan merupakan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Kepemilikan institusional adalah keadaan institusi memiliki saham dalam perusahaan (Hardiansyah, 2020). Institusi tersebut seperti institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Hardiansyah). Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pemilik perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki suatu hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi) (Yuono, 2016).

Kepemilikan institusional memiliki sebuah arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan dapat mendorong suatu peningkatan dalam hal pengawasan yang lebih optimal. Monitoring yang dilakukan tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham (Purba & Effendi, 2019). Kepemilikan institusional memiliki kelebihan seperti memiliki profesionalisme untuk dapat menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi dan memiliki sebuah motivasi untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di perusahaan (Purba & Effendi, 2019). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa

kepemilikan institusional adalah suatu kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan kepemilikan institusi lain. Pada penelitian ini cara menghitung kepemilikan institusional menggunakan jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi jumlah saham beredar (Hardiansyah, 2020).

## **2.5 Transparansi Perusahaan**

Transparansi perusahaan yaitu memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24, 2005).

Transparansi perusahaan adalah suatu ketersediaan informasi yang beredar luas dan bisa dipercaya terhadap kinerja perusahaan dalam periode tertentu, yang meliputi posisi keuangan, kebijakan pemerintah, kesempatan investasi, nilai, dan risiko perusahaan yang sifatnya umum (Bernardin & Karina, 2021). Transparansi perusahaan diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik pada proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. transparansi dapat dikatakan sebagai ketersediaan informasi bagi pihak luar. Perusahaan yang memiliki transparansi yang tinggi umumnya mendapatkan penilaian tinggi pula dari investor (Suripto, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa transparansi perusahaan merupakan suatu ketebukaan informasi baik dalam proses pengambilan keputusan maupun pada pengungkapan informasi. Berikut cara menghitung transparansi perusahaan dalam penelitian ini yang dapat diukur melalui jumlah item pengungkapan sukarela yang ada dalam laporan dibagi dengan jumlah semua item pengungkapan sukarela (Hidayat & Pesudo, 2019). Adapun penjelasan mengenai indikator pengungkapan transparansi perusahaan yang terdiri dari 31 indikator sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Pengungkapan 31 Indikator Transparansi Perusahaan**

NO	Indikator
<b>KATEGORI: PROFIL PERUSAHAAN</b>	
1	Pernyataan mengenai tujuan dan/atau strategi perusahaan secara umum.
2	Pernyataan mengenai tujuan dan/atau strategi perusahaan aspek pemasaran.
3	Pernyataan mengenai tujuan dan/atau strategi perusahaan aspek finansial.
4	Pernyataan mengenai tujuan dan/atau strategi perusahaan aspek sosial.
5	Uraian pengaruh strategi pada hasil di masa saat ini dan/atau masa depan.
<b>KATEGORI: IKHTISAR KEUANGAN</b>	
1	Informasi tentang nilai tambah berupa hasil kualitatif atau kuantitatif.
2	Penjelasan pengaruh inflasi pada hasil di masa saat ini dan/atau masa depan.
3	Penjelasan pengaruh inflasi pada nilai aktiva perusahaan di masa saat ini dan/atau masa depan.
<b>KATEGORI: ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MENGENAI KINERJA PERUSAHAAN</b>	
1	Analisis kinerja keuangan yang menyeluruhi perbandingan kinerja keuangan lebih dari 3 (tiga) tahun buku terakhir mencakup perubahan (i) aset, (ii) liabilitas, (iii) ekuitas, dan (iv) laba rugi.
2	Penjabaran kinerja produksi / operasional, yaitu pemaparan mengenai pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi dan/atau kontrak penjualan yang akan direalisasikan di masa depan.
3	Penjabaran kinerja pemasaran berupa hasil kualitatif atau kuantitatif; (i) analisis pangsa pasar, (ii) analisis pesaing.

<b>KATEGORI: INFORMASI MENGENAI PROYEKSI SERTA PROSPEK BISNIS</b>	
1	Peramalan (proyeksi) pangsa pasar berupa hasil kualitatif atau kuantitatif.
2	Peramalan arus kas berupa hasil kualitatif atau kuantitatif.
3	Penjabaran asumsi yang melandasi proyeksi yang disusun perusahaan.
4	Penjabaran kegiatan riset serta pengembangan berupa yang telah dikerjakan dan/atau yang akan dikerjakan, meliputi; (i) aturan, (ii) lokasi kegiatan, (iii) jumlah personel yang diikutsertakan, (iv) hasil yang dicapai/diharapkan.
<b>KATEGORI: INFORMASI KARYAWAN</b>	
1	Rincian pegawai menurut bidang pekerjaan/kompetensi.
2	Kompensasi dan upah minimum pegawai.
3	Dana pensiun atau persiapan pensiun karyawan.
4	Pernyataan kebijakan perusahaan terhadap peluang yang sama terhadap karyawan tanpa melihat gender, suku, agama, dan ras.
5	Penjabaran terhadap kondisi kesehatan dan keselamatan pada lingkungan kerja.
6	Perubahan jumlah pegawai, interpretasi terhadap perubahan jumlah pegawai.
7	Penghargaan ( <i>reward</i> ) prestasi kerja.
8	Informasi rincian jumlah pegawai berdasarkan gender.
9	Indikator atau metode penilaian kinerja karyawan.
<b>KATEGORI: KEBIJAKAN SERTA TANGGUNG JAWAB SOSIAL</b>	
1	Informasi sertifikasi produk tingkat nasional, internasional.
2	Menyediakan/membangun fasilitas sosial di lingkungan perusahaan.
3	Informasi perusahaan mensponsori/mendukung yang termasuk program pemerintah/tidak di kegiatan sosial / kesehatan masyarakat / kegiatan olah raga / budaya / edukasi.
<b>KATEGORI: INFORMASI TATA KELOLA PERUSAHAAN</b>	
1	Jumlah komisaris independen.
2	Jumlah komite audit.
3	Penjabaran terhadap disediakannya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui <i>website</i> , media massa, <i>mailing list</i> , buletin, dan lain-lain.
4	Penjabaran mengenai etika serta budaya perusahaan. Mencantumkan antara lain: (i) keberadaan aturan etika di perusahaan, (ii) penjabaran aturan etika secara umum, (iii) pelaksanaan dan penegakannya.

Sumber: Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor KEP-431/BL/2012



## 2.6 Peneliti Terdahulu

**Tabel 2. 2**  
**Peneliti Terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Peneliti
1	Iqbal & Putra / 2018 / Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Moderating	<i>Variabel Independent</i> : <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen  <i>Moderation</i> : Perencanaan Pajak  <i>Variabel Dependent</i> : Nilai Perusahaan	Hasil dari penelitian : 1. <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 5. Perencanaan pajak akan memperlemah <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap nilai perusahaan 6. Perencanaan pajak akan memperlemah kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan 7. Perencanaan pajak akan memperlemah dewan komisaris terhadap nilai perusahaan
2	Razali et al., / 2018 / <i>Tax Planning and Firm Value: Evidence From Malaysia</i>	<i>Variabel Independent</i> : <i>Tax Planning, Effective Tax Rate, Book Tax Differences</i>  <i>Variabel Dependent</i> : <i>Firm Value</i>	Hasil dari penelitian : 1. <i>Tax planning</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i> 2. <i>Effective tax rate</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i> 3. <i>Book tax differences</i> tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i>
3	Yee et al., / 2018 / <i>Tax Avoidance, Corporate Governance and Firm Value in The Digital Era</i>	<i>Variabel Independent</i> : <i>Corporate Tax Avoidance</i> <i>Moderation</i> : <i>Corporate Governance</i>	Hasil dari penelitian : 1. <i>Corporate tax avoidance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i> 2. <i>Corporate governance</i> tidak mampu

		<i>Variabel Dependent :</i> <i>Firm Value</i>	memoderasi <i>corporate tax avoidance</i> terhadap <i>firm value</i>
4	Amanda & Atiningsih / 2019 / Pengaruh Strategi Diversifikasi, <i>Intellectual Capital</i> , Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi	<i>Variabel Independent :</i> Strategi Diversifikasi, <i>Intellectual Capital</i> , Perencanaan Pajak  <i>Moderation :</i> <i>Corporate Governance</i>  <i>Variabel Dependent :</i> Nilai Perusahaan	Hasil dari penelitian : 1. Strategi diversifikasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. <i>Corporate governance</i> mampu memoderasi strategi diversifikasi terhadap nilai perusahaan 5. <i>Corporate governance</i> tidak mampu memoderasi <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan 6. <i>Corporate governance</i> tidak mampu memoderasi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan
5	Astuti & Fitria / 2019 / Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan BOD Diversity sebagai Variabel Moderasi	<i>Variabel Independent :</i> Perencanaan Pajak, Profitabilitas  <i>Moderation :</i> <i>Board Diversity</i>  <i>Variabel Dependent :</i> Nilai Perusahaan	Hasil dari penelitian : 1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. <i>Board diversity</i> tidak mampu memoderasi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan 4. <i>Board diversity</i> tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan
6	Azizah / 2019 / Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen	<i>Variabel Independent :</i> Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen	Hasil dari penelitian : 1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

	Terhadap Nilai Perusahaan	<i>Variabel Dependent</i> : Nilai Perusahaan	2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7	Christina & Alexander / 2019 / <i>Corporate Governance, Tax Planning and Firm Value</i>	<i>Variabel Independent</i> : <i>Tax Planning, Board of Director, Independent Board, Corporate Governance Strengthens</i>  <i>Variabel Dependent</i> : <i>Firm Value</i>	Hasil dari penelitian : 1. <i>Tax planning</i> tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i> 2. <i>Board of director</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i> 3. <i>Independent board</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i> 4. <i>Corporate governance strengthens</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i>
8	Hidayat & Pesudo / 2019 / Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	<i>Variabel Independent</i> : Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial  <i>Moderation</i> : Transparansi Perusahaan  <i>Variabel Dependent</i> : Nilai Perusahaan	Hasil dari penelitian : 1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Transparansi perusahaan mampu memoderasi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan 4. Transparansi perusahaan mampu memoderasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
9	Purba & Effendi / 2019 / Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	<i>Variabel Independent</i> : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional  <i>Variabel Dependent</i> : Nilai Perusahaan	Hasil dari penelitian : 1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan
10	Setiawan / 2019 / <i>The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and</i>	<i>Variabel Independent</i> : <i>Managerial Ownership, Institutional Ownership, The Growth of The</i>	Hasil dari penelitian : 1. <i>Managerial ownership</i> berpengaruh terhadap <i>company value</i> 2. <i>Institutional ownership</i> tidak berpengaruh terhadap <i>company value</i>

	<i>Profitability on Company Value</i>	<i>Company, Liquidity, Profitability</i>  <i>Variabel Dependent : Company Value</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. <i>The growth of the company</i> tidak berpengaruh terhadap <i>company value</i></li> <li>4. <i>Liquidity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>company value</i></li> <li>5. <i>Profitability</i> berpengaruh terhadap <i>company value</i></li> </ol>
11	Salhi et al., / 2019/ <i>The Mediating Role Of Corporate Social Responsibility On The Relationship Between Governance and Tax Svoidance: UK Common Law Versus French Civil Law</i>	<i>Variabel Independent : Tax Planning</i>  <i>Moderation : Board Size, Independent Board Members, The Dual Structure, Board Gender</i>  <i>Variabel Dependent : Tax Avoidance</i>	Hasil dari penelitian : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Tax planning</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i></li> <li>2. <i>Board size</i> tidak mampu memoderasi <i>tax Planning</i> terhadap <i>firm value</i></li> <li>3. <i>Independent board members</i> mampu memoderasi <i>tax Planning</i> terhadap <i>firm value</i></li> <li>4. <i>The dual structure</i> tidak mampu memoderasi <i>tax Planning</i> terhadap <i>firm value</i></li> <li>5. <i>Board gender</i> mampu memoderasi <i>tax Planning</i> terhadap <i>firm value</i></li> </ol>
12	Shan / 2019 / <i>Managerial Ownership, Board Independence and Firm Performance</i>	<i>Variabel Independent : Managerial Ownership, Board Independence</i>  <i>Variabel Dependent : Firm Performance, Vice Versa</i>	Hasil dari penelitian : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Managerial ownership</i> berpengaruh terhadap <i>firm performance &amp; vice versa</i></li> <li>2. <i>Board independence</i> berpengaruh terhadap <i>firm performance &amp; vice versa</i></li> </ol>
13	Yusra et al., / 2019 / <i>Panel Data Model Estimation The Effect of Managerial Ownership, Capital Structure, and Company Size on Corporate Value</i>	<i>Variabel Independent : Managerial Ownership, Capital Structure, Company Size</i>  <i>Variabel Dependent : Corporate Value</i>	Hasil dari penelitian : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Managerial ownership</i> berpengaruh terhadap <i>corporate value</i></li> <li>2. <i>Capital structure</i> berpengaruh terhadap <i>corporate value</i></li> <li>3. <i>Company size</i> berpengaruh terhadap <i>corporate value</i></li> </ol>
14	Bhagiawan & Mukhlisin / 2020 / <i>Effect Of Corporate</i>	<i>Variabel Independent : Board Size, Board Independence, Audit</i>	Hasil dari penelitian : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Tax planning</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i></li> </ol>

	<i>Governance On Tax Planning &amp; Firm Value</i>	<i>Quality, Board Gender, Audit Comitte</i>  <i>Variabel Dependent : Tax Planning, Firm Value</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. <i>Board Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax planning &amp; firm value</i></li> <li>3. <i>Board Independence</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax planning &amp; firm value</i></li> <li>4. <i>Audit Quality</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax planning &amp; firm value</i></li> <li>5. <i>Board Gender</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax planning &amp; firm value</i></li> <li>6. <i>Audit Comitte</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax planning &amp; firm value</i></li> </ol>
15	<i>Daryaei &amp; Fattahi / 2020 / The asymmetric impact of institutional ownership on firm performance_ panel smooth transition regression model</i>	<i>Variabel Independent : Institutional Ownership, Performance Institutional, Firm Performance</i>  <i>Variabel Dependent : Firm Value</i>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Institutional ownership</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i></li> <li>2. <i>Performance Institutional</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i></li> <li>3. <i>Firm performance</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i></li> </ol>
16	<i>Hasanudin et al., / 2020 / The Effect Of Ownership And Financial Performance On Firm Value Of Oil and Gas Mining Companies In Indonesia</i>	<i>Variabel Independent : Institutional Ownership, Operating Leverage, Liquidity</i>  <i>Moderation : Company Performance</i>  <i>Variabel Dependent : The Value of the Company</i>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Institutional ownership</i> berpengaruh terhadap <i>the value of the company</i></li> <li>2. <i>Operating leverage</i> berpengaruh terhadap <i>the value of the company</i></li> <li>3. <i>Liquidity</i> berpengaruh terhadap <i>the value of the company</i></li> <li>4. <i>Company performance</i> mampu memoderasi <i>institutional ownership</i> terhadap <i>the value of the company</i></li> <li>5. <i>Company performance</i> mampu memoderasi <i>operating leverag</i> terhadap <i>the value of the company</i></li> <li>6. <i>Company performance</i> mampu memoderasi <i>liquidity</i> terhadap <i>the value of the company</i></li> </ol>

17	Kirkpatrick & Radicic / 2020 / <i>Tax Planning Activities and Firm Value: A Dynamic Panel Analysis</i>	<p><i>Variabel Independent</i> : Tax Planning, Effective Tax Rate, Book Tax Differences, Tax Avoidance, Tax Accounting</p> <p><i>Variabel Dependent</i> : Firm Value</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Tax planning</i> tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i></li> <li>2. <i>Effective tax rate</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i></li> <li>3. <i>Book tax differences</i> tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i></li> <li>4. <i>Tax avoidance</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i></li> <li>5. <i>Tax accounting</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i></li> </ol>
18	Nafti et al., / 2020 / <i>Tax Evasion, Firm's Value and Governance: Evidence From Tunisian Stock Exchange</i>	<p><i>Variabel Independent</i> : Tax Evasion</p> <p><i>Moderation</i> : Family Management, Poperty Concentration</p> <p><i>Variabel Dependent</i> : Firm Value</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Tax evasion</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i></li> <li>2. <i>Family management</i> mampu memoderasi <i>tax evasion</i> terhadap <i>firm value</i></li> <li>3. <i>Poperty concentration</i> mampu memoderasi <i>tax evasion</i> terhadap <i>firm value</i></li> </ol>
19	Sakawa & Watanbel / 2020 / <i>Institutional Ownership and Firm Performance under Stakeholder-Oriented Corporate Governance</i>	<p><i>Variabel Independent</i> : Institutional Ownership, Foreign Ownership</p> <p><i>Variabel Dependent</i> : Firm Value</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Institutional ownership</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i></li> <li>2. <i>Operating leverage</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i></li> </ol>
20	Bernardin & Karina / 2021 / Nilai Perusahaan: Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Serta Transparansi Perusahaan Sebagai Pemoderasi	<p><i>Variabel Independent</i> : Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial</p> <p><i>Moderation</i> : Transparansi Perusahaan</p> <p><i>Variabel Dependent</i> : Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>3. Tranparansi perusahaan tidak mampu memoderasi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan</li> <li>4. Tranparansi perusahaan mampu memoderasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan</li> </ol>

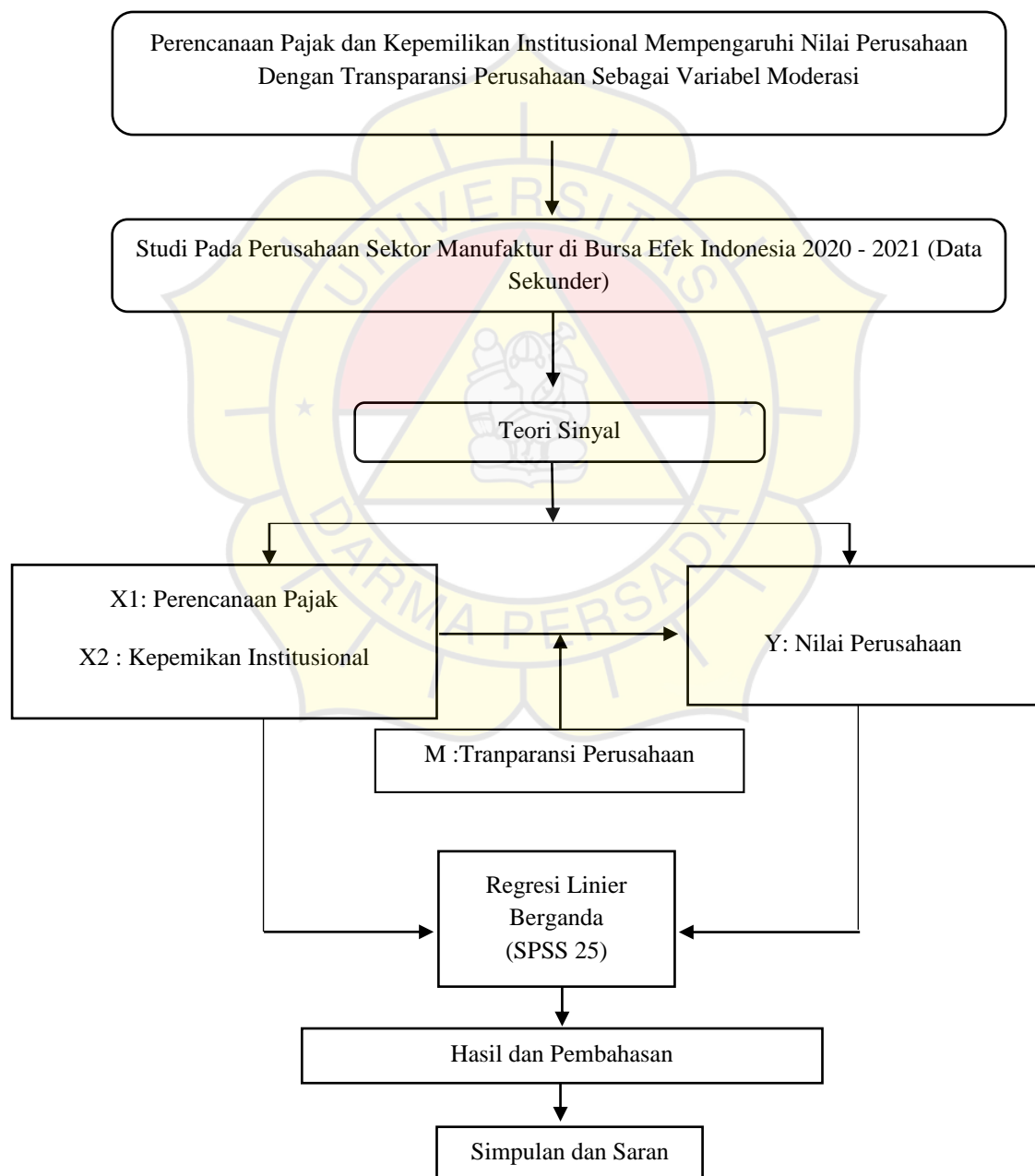
21	Cristofel & Kurniawati / 2021 / Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	<p><i>Variabel Independent</i> : <i>Enterprise Risk Management</i>, <i>Corporate Social Responsibility</i>, Kepemilikan Institusional</p> <p><i>Variabel Dependent</i> : Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Enterprise risk management</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>2. <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>3. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> </ol>
22	Hartati et al., / 2021 / Pengaruh Perencanaan Pajak, <i>Board Size</i> dan Der Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Textile, Garmen Dan Sepatu	<p><i>Variabel Independent</i> : Perencanaan Pajak, <i>Board Size</i>, DER</p> <p><i>Variabel Dependent</i> : Nilai Perusahaan dan ROA</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ROA</li> <li>2. <i>Boards size</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ROA</li> <li>3. DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ROA</li> </ol>
23	Saputra et al., / 2021/ Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Transparansi Perusahaan	<p><i>Variabel Independent</i> : Perencanaan Pajak</p> <p><i>Moderation</i> : Transparansi Perusahaan</p> <p><i>Variabel Dependent</i> : Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>2. Transparansi perusahaan mampu memoderasi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan</li> </ol>

Sumber: Peneliti Terdahulu

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari teori dan penelitian terdahulu, maka diperlukannya kerangka pemikiran yang dapat memenuhi landasan teoritis yang digunakan pada penelitian. Kerangka penelitian yang digunakan sebagai berikut:

**Gam bar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

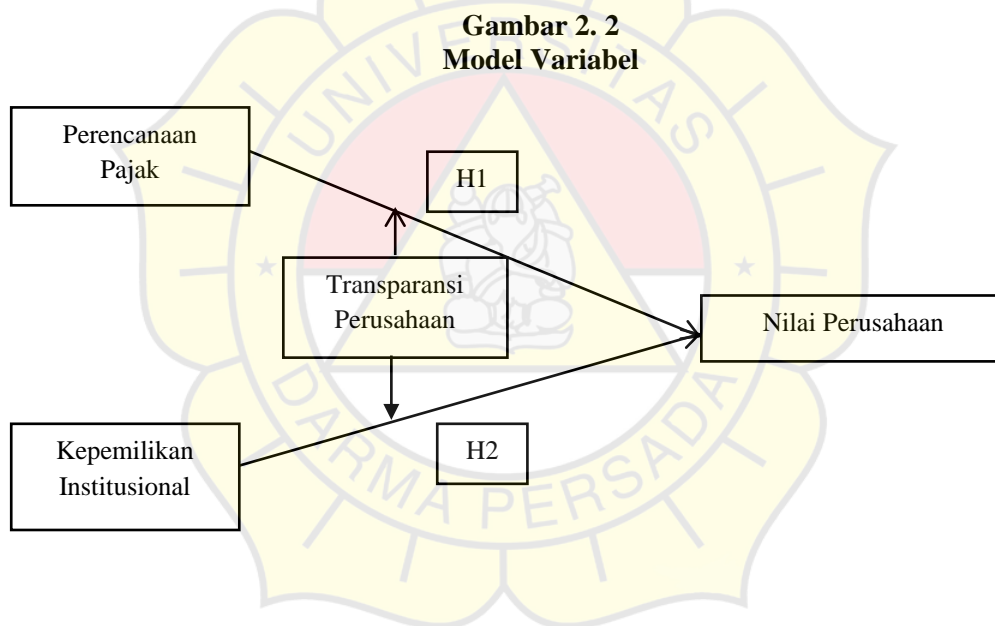




Dari gambaran diatas diperoleh informasi mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam proses pengumpulan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2021. Data yang telah terkumpul diolah dengan SPSS dan diperoleh output yang kemudian dianalisis menjadi bahan penelitian.

## 2.8 Model Variabel

Adapun model variabel dalam penelitian dapat digambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut :



## **2.9 Hipotesis Penelitian**

### **2.9.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan**

Pajak merupakan salah satu beban bagi perusahaan yang menjadikan laba menjadi berkurang. Pada kenyataannya dengan munculnya perencanaan pajak yang berfungsi untuk dapat mengatur dan menekan pajak perusahaan menjadi kecil. Perencanaan pajak muncul didasari oleh prinsip manusiawi jika adanya halangan dalam membayar pajak. Perencanaan pajak merupakan salah satu cara yang memanfaatkan kelemahan peraturan demi memperbaiki masalah manajemen pajak yang kurang efisien sehingga dapat bersain dengan struktur pajak yang lebih efisien (Lestari et al., 2018). Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak guna untuk dapat mengefisienkan pembayaran pajak, dengan hal ini perusahaan mampu meningkat produktivitas dan kinerja demi kelangsungan hidup. Perencanaan pajak juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar dalam perencanaan pajak semakin besar juga nilai perusahaan (Purnama, 2020). Pada penelitian sebelumnya mengenai perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pernah diteliti oleh Iqbal & Putra (2018); Razali et al., (2018); Astuti & Fitria (2019); Hidayat & Pesudo (2019); Salhi et al., (2019); Bhagiawan & Mukhlisin (2020); Saputra et al., (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil yang berbeda pernah diteliti oleh Amanda & Atiningsih (2019); Christina & Alexander (2019); Kirkpatrick & Radicic (2020); Hartati et al., (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>** : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### **2.9.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional adalah keadaan institusi memiliki saham dalam perusahaan (Hardiansyah, 2020). Institusi tersebut seperti institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Hardiansyah). Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pemilik perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki suatu hubungan istimewa seperti dengan perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi (Yuono, 2016). Kepemilikan institusional memiliki sebuah arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan dapat mendorong suatu peningkatan dalam hal pengawasan yang lebih optimal. Monitoring yang dilakukan tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham (Purba & Effendi, 2019). Kepemilikan institusional merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik *cost*, dengan kata lain semakin tinggi kepemilikan institusional, maka akan semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga konflik mengenai *cost*

yang terjadi diperusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga meningkat (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Pada penelitian sebelumnya mengenai kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pernah diteliti oleh Iqbal & Putra (2018); Purba & Effendi (2019); Daryaei & Fattahi (2020); Hasanudin et al., (2020); Sakawa & Watanbel (2020); Cristofel & Kurniawati (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda pernah diteliti oleh Azizah (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>** : Kepemilikan intitusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak

### **2.9.3 Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan**

Tranparansi perusahaan adalah suatu ketersediaan informasi yang beredar luas dan bisa dipercaya terhadap kinerja perusahaan dalam periode tertentu, yang meliputi posisi keuangan, kebijakan pemerintah, kesempatan investasi, nilai, dan risiko perusahaan yang sifatnya umum (Bernardin & Karina, 2021). Transparansi perusahaan diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik pada proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. transparansi dapat dikatakan sebagai ketersediaan informasi bagi pihak luar. Perusahaan yang memiliki transparansi yang tinggi umumnya mendapatkan penilaian tinggi pula dari investor (Suripto, 2021). Semakin baiknya

pengelolaan dalam perencanaan pajak perusahaan akan semakin baik juga dalam segala aktivitas dalam perusahaan. Pada hal ini akan berdampak kepada nilai perusahaan. Pada penelitian sebelumnya yang menyatakan transparansi perusahaan mampu memoderasi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Bernardin & Karina (2021); Saputra et al., (2021). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>** : Transparansi perusahaan mampu memoderasi perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

#### **2.9.4 Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Transparansi perusahaan adalah suatu ketersediaan informasi yang beredar luas dan bisa dipercaya terhadap kinerja perusahaan dalam periode tertentu, yang meliputi posisi keuangan, kebijakan pemerintah, kesempatan investasi, nilai, dan risiko perusahaan yang sifatnya umum (Bernardin & Karina, 2021). Adanya transparansi perusahaan yang dilakukan perusahaan akan mendorong adanya keterbukaan laporan keuangan dan dapat diawasi oleh pihak institusi serta dalam hal ini pun dapat mempunyai saham dari perusahaan. Pada hal ini akan berdampak kepada perusahaan dikarenakan keterbukaan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>** : Transparansi perusahaan mampu memoderasi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan